

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu keistimewaan dari matematika yaitu memiliki sifat yang abstrak.¹ Keistimewaan yang dimiliki terkadang memiliki umpan balik yang tidak begitu baik. Seperti pada jenjang menengah ke atas, matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki cakupan yang cukup abstrak dan diharuskan mampu berpikir kritis.² Namun, dengan sifatnya yang abstrak, seringkali guru atau peserta didik mengalami kendala selama proses pembelajaran yang berlangsung.³ Padahal, proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting dalam transfer ilmu.

Sejalan dengan definisi dari proses pembelajaran sendiri yaitu serangkaian aktivitas yang terjadi berupa interaksi antara siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang akan digunakan.⁴ Sebab, dalam proses pembelajaran tersirat sebuah kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara guru sebagai tenaga pengajar dan peserta didik yang belajar atau pihak yang menerima ilmu. Anak yang dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran akan memiliki lebih banyak pengalaman belajar daripada anak yang selama proses pembelajaran berlangsung kurang aktif maka hanya akan memperoleh sedikit pengalaman belajar.⁵

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh

¹Iis Holisin, “*Pembelajaran Matematika Realistik (Pmr)*,” Didaktis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan 7, No. 3 (2007): 68.

²Fitriyah Fitriyah, Ali Murtadlo, Dan Rini Warti, “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi*,” Jurnal Pelangi 9, No. 2 (28 Juni 2017): 108–12, <https://doi.org/10.22202/Jp.2017.V9i2.1898>.

³Holisin, Iis, *Pembelajaran Matematika Realistik (Pmr)*, hlm. 68

⁴Poppy Anggraeni Dan Aulia Akbar, “*Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran*,” Jurnal Pesona Dasar 6, No. 2 (31 Oktober 2018), <https://doi.org/10.24815/Pear.V6i2.12197>.

⁵Ibid.

pendidik. Pendidik atau guru harus pandai – pandai memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang cocok untuk model pembelajaran yang diterapkan menurut caranya sendiri.⁶ Model pembelajaran sejatinya merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar.⁷ Sehingga, aktivitas pembelajaran benar – benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.⁸ Model pembelajaran yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung serta meningkatkan penguasaan materi siswa.⁹ Perencanaan yang disusun dengan cara menekankan pada beragam aktivitas yang menuntut peserta didik untuk lebih banyak terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung akan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajarnya.¹⁰ Dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan penguasaan materi, kedua hal ini tidak dapat berjalan sendiri – sendiri melainkan secara bersama – sama, sehingga terjadilah komunikasi aktif antara seorang guru dan siswanya.

⁶Oktovianus Sario Sucipto, Syamsu Syamsu, Dan Darsikin Darsikin, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Animasi Flash Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Katolik Palu,” *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)* 7, No. 1 (28 Maret 2019): 22, <https://doi.org/10.22487/J25805924.2019.V7.I1.12321>.

⁷Trianto, “*Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”, 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

⁸Hasanah, Zuriatun Dan Ahmad Shofiyul Himami, “*Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*” 1, No. 1 (2021) h. 1-13

⁹Sucipto, O. S., Syamsu, S., & Darsikin, D. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Animasi Flash terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Katolik Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 7(1), 22-26.

¹⁰Anggraeni Dan Akbar, “*Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran.*”

Pada pelaksanaannya, sebagian guru lebih menerapkan peserta didik sebagai suatu obyek pengajaran dan bukan sebagai subyek belajar.¹¹ Selama ini, terkesan masih banyak yang guru matematika yang menjelaskan materi hanya dengan ceramah dan jarang mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengembangkan materi sehingga yang terjadi pada pembelajaran hanya guru yang mentransfer ilmu kepada siswa tanpa ada timbal balik dalam prosesnya.¹² Padahal pembelajaran seperti ini merupakan suatu pembelajaran yang sudah tergolong model pembelajaran tradisional, dimana guru yang menjadi kunci utamanya. Penggunaan model pembelajaran yang masih tradisional dalam matematika memang bukan suatu kesalahan, akan tetapi tak selamanya dalam pembelajaran matematika guru akan terus menggunakan model pembelajaran tersebut. Pembelajaran matematika seperti ini, cenderung membuat siswa merasa bosan, tidak tertarik, dan kurang kreatif.

Baiknya, guru memilih model pembelajaran yang dapat mengembangkan pola pikir siswa menjadi lebih kritis dan kreatif. Pemilihan model pembelajaran dalam proses pembelajaran harus memperhatikan banyak hal. Model pembelajaran baiknya dapat meningkatkan rasa semangat siswa, keaktifan siswa, serta rasa penasaran siswa. Faktor lainnya yang perlu diperhatikan adalah 1) tujuan yang hendak dicapai, 2) kemampuan guru, 3) anak didik, 4) situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung, 5) fasilitas yang tersedia, 6) waktu yang tersedia, dan 7) kebaikan dan kekurangan sebuah metode.¹³

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* atau tongkat berbicara merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk

¹¹Murtiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar," Dalam Konstelasi Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Di Era Global (Prosiding Seminar Nasional KDSP Prodi S1 PGSD, Universitas Negeri Malang, 2017), 99–106.

¹²Fitriyah, Murtadlo, Dan Warti, "Pengaruh Model Pembelajaran.....", hlm. 108

¹³Kamsinah Kamsinah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya," Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 11, No. 1 (21 Juni 2008): 101–14, <https://doi.org/10.24252/Lp.2008v11n1a8>.

berani mengemukakan pendapat atau jawaban.¹⁴ Dalam pelaksanaannya, model ini mengajak siswa untuk memahami materi yang guru berikan sehingga ketika diberikan pertanyaan siswa dengan siap menjawab. Selain itu, model pembelajaran ini berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar yang aktif dari peserta didik sebab adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran *talking stick* sebab model pembelajaran ini mencampurkan antara game, musik, dan juga pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini yakni akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membuat siswa aktif, melatih siswa untuk berbicara, serta meningkatkan kesiapan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan. Pembelajaran dengan model ini, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi siswa.¹⁵

Model pembelajaran *talking stick* dipilih sebab jaranganya model ini dilakukan dalam pembelajaran matematika. Sehingga, pemilihan penggunaan model pembelajaran ini, diharapkan mampu untuk meningkatkan kesiapan siswa. Meningkatnya kesiapan siswa dalam penerimaan materi menjadi salah satu faktor meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar matematika tersebut efektif.¹⁶ Sebaliknya, jika hasil belajar matematika rendah menunjukkan indikasi ketidakefektifan proses belajar matematika.

¹⁴Murtiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar.", hlm. 99-106

¹⁵Agustina Novitasari Pour, Lovy Herayanti, Dan Baiq Azmi Sukroyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa," Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika 2, No. 1 (2018): 36–40.

¹⁶Ismah Ismah Dan Venni Herli Sundi, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp LABSCHOOL FIP UMJ", FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika 4, No. 2 (31 Desember 2018): 161, <https://doi.org/10.24853/Fbc.4.2.161-169>.

Model pembelajaran saja tanpa bantuan suatu media rasanya belum cukup. Diperlukan adanya bantuan media pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi serta ransangan akan minat yang baru. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan dalam proses, cara, dan tindakan yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik didalam kelas.¹⁷ Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggungjawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, serta dapat mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka.¹⁸

Di era digital ini, pendidik tidak hanya harus mampu menggunakan media klasik akan tetapi juga media pembelajaran yang modern.¹⁹ Salah satu media pembelajaran yang dapat kita manfaatkan adalah media audio visual. Media audio visual atau media dengar dan pandang merupakan media yang menggunakan dua panca indra, yakni pendengaran (audio) dan penglihatan (visual).²⁰ Media audio visual memiliki banyak manfaat diantaranya, kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk memberikan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, kemampuan untuk menguatkan atau pengetahuan hasil yang di capai, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).²¹ Tujuan dari digunakannya media pembelajaran yakni untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar.²² Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan dengan baik, sehingga peserta didik memiliki

¹⁷Komang Ayu Wahyuni, I Wayan Wiarta, Dan I Wayan Darsana, “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B” 7 (2019) h. 110-119

¹⁸Muhammad Hasan Dkk., *Media Pembelajaran*, 1 Ed. (Klaten, Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), [Http://Eprints.Unm.Ac.Id/20720/](http://Eprints.Unm.Ac.Id/20720/).

¹⁹Ibid.

²⁰Ibid.

²¹Wahyuni, Wiarta, Dan Darsana, “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B.” h. 110-119

²²Sucipto, Syamsu, Dan Darsikin, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Animasi Flash Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Sma Katolik Palu.” h. 22-26

pengalaman nyata pada saat menerima materi yang bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.²³

Hal ini selaras dengan fakta yang ada di lapangan. Pada saat observasi di SMA Negeri 1 Durenan dan saat berbincang dengan guru matematika disana. Serta dalam modul ajar metode mengajar masih dijelaskan secara ceramah. Proses pembelajaran masih dilakukan dengan model pembelajaran konvensional dengan ceramah dan pemberian tugas, kendala – kendalanya pun hampir sama, banyak siswa yang bosan dan menjadi kurang memperhatikan pembelajaran yang berlangsung dan banyak yang berbincang dengan teman lainnya.

Penggunaan media pembelajaran pun juga selaras sebab di SMA Negeri 1 Durenan dijelaskan oleh guru disana bahwa siswa – siswa disana juga terbiasa menggunakan dan membuat media pembelajaran berbentuk audio visual baik sebagai pembelajaran maupun sebagai tugas akhir. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan audio visual terhadap hasil belajar matematika. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Durenan”

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas permasalahan yang akan dibahas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar matematika siswa yang rendah.
- b. Kemampuan daya serap peserta didik yang berbeda – beda dalam menerima penjelasan guru.
- c. Belum digunakannya fasilitas atau media pembelajaran dengan maksimal.

²³Wahyuni, Wiarta, Dan Darsana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B.” h. 110-119

- d. Siswa belum percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya bila ada materi matematika yang belum dipahami.
 - e. Siswa dalam pembelajaran masih dominan pasif.
 - f. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Durenan.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dan memberikan rasa nyaman dalam belajar serta untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.
- c. Hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Durenan?
2. Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Durenan?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Durenan.

2. Untuk mengetahui besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Durenan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

“Terdapat Pengaruh yang Signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Durenan”

F. Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan serta evaluasi untuk menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk memberikan variasi terbaru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa serta menjadikan siswa lebih percaya diri, sehingga siswa dapat menyukai pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang mendalam terkait penerapan model pembelajaran *talking stick*, serta dapat dijadikan rujukan untuk menerapkam model pembelajaran matematika yang tepat untuk ke depannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan hasil yang maksimal.

G. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model pembelajaran kooperatif

Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama – sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.²⁴ Model pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok belajar kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

b. Model pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan bantuan tongkat yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.²⁶ Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.²⁷ Dalam

²⁴P. N. J. M. Sinambela dkk., *Model - Model Pembelajaran* (Sada Kurnia Pustaka, 2022).

²⁵Ibid.

²⁶A. Suprijono, *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM* (Pustaka Pelajar, 2009).

²⁷Ibid.

model pembelajaran ini, peserta didik yang memegang tongkat diharuskan menjawab pertanyaan dari guru.²⁸

c. Media Audio Visual

Media pembelajaran adalah media – media yang membawa pesan – pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud – maksud pembelajaran.²⁹ Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk tujuan instruksional, dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan peserta didik baik dalam bentuk mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi.³⁰ Penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran, di samping membangkitkan motivasi dan minat belajar, media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemaaman menyajikan data dengan menarik dan terpercaya memudahkan penafsiran data serta memadatkan informasi.³¹

d. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.³² Ada juga yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan “kemampuan - kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.³³

²⁸Ibid.

²⁹Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, 1 Ed. (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2009).

³⁰Ibid.

³¹Ibid.

³²Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

³³Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran Talking *Stick*

Model pembelajar *talking stick* pada penelitian ini merupakan sebuah pedoman yang akan digunakan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar dengan tujuan pembelajaran yang aktif bertanya serta siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Adapun sintaks dari model tersebut adalah 1) tahap pemberian materi, dimana siswa memperhatikan dan mencatat poin – poin penting yang mereka dapat dari materi melalui tayangan sebuah video 2) tahap persiapan, siswa menyiapkan diri dengan mendalami kembali materi yang mereka dapat dari video tersebut 3) tahap pelaksanaan, guru memberikan sebuah tongkat kepada siswa yang kemudian akan diberikan secara bergilir kepada temannya saat guru memutarakan sebuah lagu. Saat lagunya terhenti, maka orang terakhir yang memegang tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini berlanjut sampai sebagian besar siswa mendapat giliran 4) tahap penutup, siswa dan guru secara bersama – sama membuat kesimpulan serta melaksanakan evaluasi dan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung.

b. Media Audio Visual

Media Audio visual atau biasa disebut juga video merupakan media yang digunakan untuk menyiapkan pesan pembelajaran dengan dua unsur yang saling bersatu, yakni audio dan visual. Unsur audio memungkinkan siswa untuk menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan siswa mendapatkan pesan pembelajaran melalui bentuk visualisasi. Dalam penelitian ini, audio visual digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi kepada siswa.

c. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diperoleh setelah mendapat pembelajaran di kelas.

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa nilai matematika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah – langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

Bagian awal, terdiri dari sampul, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan asbtrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing – masing bab berisi sub – sub-bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas a) latar belakang; b) identifikasi dan batasan masalah; c) rumusan masalah; d) tujuan penelitian; e) hipotesis penelitian; f) manfaat penelitian; g) definisi istilah; h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, yang terdiri atas a) kajian teori; b) kajian pustaka; c) peluang ; d) penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri atas a) rancangan penelitian; b) variabel penelitian; c) populasi dan sampel penelitian; d) kisi – kisi instrumen; e) instrumen penelitian; f) sumber data; g) teknik pengumpulan data; h) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri atas deskripsi data dan analisis data.

Bab V Pembahasan, yang terdiri atas pembahasan rumusan masalah I dan rumusan masalah II.

Bab VI Penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari : daftar rujukan dan lampiran – lampiran.